

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan akhlak

###### a. Pengertian pendidikan

*Padagogik* adalah nama lain pendidikan yang berdasar pada bahasa Yunani bermakna ilmu menuntut anak. *Educare* adalah istilah yang dijadikan pedoman orang romawi dalam pendidikan, artinya melepaskan serta memaksa perilaku anak mewujudkan kekuatan yang dimiliki setelah lahir di dunia. Sedangkan orang Jerman melihat pendidikan adalah *Erziehung* artinya sama dengan *Educare* ialah membangun kekuatan pada diri anak untuk diaktifkan. Menurut bahasa Jawa pengajaran adalah proses (*panggulawentah*), merubah kejiwaan, kedewasaan, pemikiran, sifat serta kepribadian dalam merubah tingkah laku anak. Pendidikan ialah berasal dari kata dasar didik ialah latihan dan merawat (pimpinan, ajaran), mengenai tingkah laku serta kepandaian pikiran menurut (KBBI). kemudian pengajaran ialah proses untuk merubah perilaku seseorang individu atau kelompok supaya menjadi manusia dewasa lewat upaya pengajaran, latihan dan cara didik.<sup>1</sup> Untuk itu bisa dimengerti pendidikan yaitu jalan ikhtiar pelatihan dan merawat yang bertujuan merubah sikap menuju kedewasaan dalam berakhlak dan berfikir.

Pendidikan ialah ikhtiar sengaja serta terencana menghasilkan kondisi belajar dan cara pengajaran supaya dengan aktif peserta didik meningkatkan kekuatan diri yang dimiliki berupa potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kepandaian, akhlak terpuji dan ketrampilan yang dibutuhkan diri sendiri, warga, bangsa dan negara yang telah dijelaskan menurut Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

---

<sup>1</sup> Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no: 1 (2013):25-26, diakses pada <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id> pada 28 maret 2021.

ayat 1.<sup>2</sup> Disini Undang – Undang telah menjelaskan tentang pendidikan yang telah mencakup semua aspek baik luar ataupun dalam, baik segi spiritual maupun jasmani yang berguna untuk semuanya mulai diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki arti sederhana ialah usaha orang guna membimbing kepribadian yang selaras nilai – nilai yang ada di masyarakat serta kebudayaannya. *Paedagogik* atau pendidikan dalam arti perluasannya adalah membina dan membantu sengaja dari orang dewasa supaya dewasa. Kemudian pendidikan ialah usaha yang dilakukan individu atau kelompok supaya menjadi dewasa dan menggapai kualitas hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>3</sup> Menurut definisi ini pendidikan ialah usaha orang dewasa membimbing perilaku supaya sama nilai – nilai di masyarakat serta kebudayaannya dalam perkembangannya yaitu pendidikan merupakan pertolongan secara terencana supaya menjadi dewasa dalam arti mental.

Menurut berbagai definisi tentang pendidikan maka pendidikan termasuk ikhtiar sengaja terencana dilaksanakan individu atau kelompok manusia bertujuan merubah sikap, karakter lebih dewasa dalam berakhlak atau bertindak untuk lebih baik dalam mengembangkan kekuatan pada diri.

b. Pendidikan Islam

Suku kata pendidikan dan islam merupakan dua suku kata dari gabungan pendidikan islam. Pertama pendidikan berarti; usaha pengajaran dan pelatihan untuk merubah sikap dan tata laku oleh individu atau kelompok supaya mendewasakannya. Sedangkan yang kata yang kedua yaitu islam yang berarti; suatu ajaran atau sebagai pedoman kuat kepada sumber hukum islam lewat dakwh Rosululloh SAW dengan wahyu Allah.<sup>4</sup> Demikian dari dua suku kata yang

---

<sup>2</sup> “Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1-2, diakses pada <http://pmpk.kemdikbud.go.id> pada 28 maret 2021.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

<sup>4</sup> Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2018), 36.

mempunyai arti berbeda jika digabungkan menjadi usaha atau kegiatan seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mengubah menjadi dewasa selaras tuntutan sumber hukum islam yang telah diajarkan Rosulullah SAW sebagai suri tauladan.

Suatu Pembelajaran islam merupakan susunan rapi dan disengaja menyeluruh untuk memindahkan nilai – nilai pada murid, supaya murid mampu menjalankan tugas dimuka bumi sebaik mungkin sesuai nilai – nilai tuhan yang dilandaskan pada sumber hukum pada seluruh ukuran kehidupan.<sup>5</sup> menurut *khazanah* pemikiran pembelajaran islam, terpenting ciptaan penelitian dalam bahasa arab, terdapat macam – macam makna yang dipakai Ulama dalam memberikan definisi pendidikan islam serta dipakai posisi yang berbeda.<sup>6</sup>

Pembelajaran islam bagi Langgulang tercakup delapan definisi, ialah *at tarbiyah ad diniyah* (pengajaran agama), *at ta'lim ad din*, *at ta'lim ad dini* (pengajaran keagamaan), *al islami* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al muslimin* (pendidikan orang – orang islam), *at tarbiyah fil islam*, *at tarbiyah indal muslimin* (pengajaran dilingkungan muslim), *at tarbiyah al islamiyah* (pendidikan islam).<sup>7</sup> Pada bahasa arab ada istilah bisa dipakai pada definisi pendidikan seperti kata *ta'lim* (تعلم), *tarbiyah* (تربيه), dan kata *ta'dib* (تاديب). *Ta'lim* bearti pengajaran seperti dalam firman Allah SWT dalam al-qur'an yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Artinya : “ Dan dia mengajarkan pada Adam nama – nama (benda – benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman :”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda – benda itu jika

<sup>5</sup> Halid Hanafi, *ibid*, 44.

<sup>6</sup> Muhaimin. Et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 36.

<sup>7</sup> Muhaimin, *ibid*, 36.

kamu memang benar orang – orang yang benar.(QS. Al baqarah : 31).

Tarbiyah (تربيه) berarti pendidikan, dengan kata kerja robba (ربى) berarti mendidik.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاخْفِضْهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا.

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah.” Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (QS. Al isro’ : 24).

Ta’dib berarti pendidikan yang berhubungan dengan perilaku atau akhlak dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.<sup>9</sup>

Apabila penjelasan tarbiyah, ta’dib kita perhatikan, ada perbandingan pemaknaan diantara sebutan– sebutan pendidikan. *Ta’ lim* bertabat informatif ialah upaya bantuan ilmu pengetahuan sampai seorang jadi berilmu( ketahui). Sebutan *ta’ dib* meyakinkan proses bimbingan terhadap perilaku moral serta etika dalam kehidupan mengarahkan kepada kenaikan derajat insan. Sebaliknya *tarbiyah* memiliki arti luas, mencakup didalamnya penafsiran *ta’ lim* serta *ta’ dib*.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian berbagai definisi pendidikan islam maka pendidikan islam adalah kegiatan sengaja yang dilakukan untuk mendewasakan melalui ilmu yang

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : Bumi Aksara dan Dirjen Lembaga Islam Depag RI, 1992), 25.

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 8.

<sup>10</sup> Rini Setiani, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Tasawuf Modern Buya Hamka”, (Skripsi UIN Jakarta, 2011), 16, diakses pada <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 28 maret 2021.

disampaikan dan pembinaan terhadap anak didik yang bersumber pada ajaran nabi Muhammad SAW dan Al-qu'an.

c. Pengertian akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang tampak ( terlihat ) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.<sup>11</sup>

Akhlak ditinjau dari segi etimologi (kebahasaan), kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*Khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.<sup>12</sup>

Menurut definisi tentang akhlak bahwa akhlak adalah tindakan atau perilaku yang muncul pada diri seseorang sebagai perwujudan tingkah laku kepada Allah, sesama manusia dan alam. Akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau perbuatan manusia kepada semua makhluk dan pencipta yaitu Allah.

Penulis menyimpulkan bahwa gabungan dari pengertian pendidikan dan akhlak yaitu suatu usaha sadar untuk mengubah perilaku individu melalui latihan atau pembelajaran untuk merubah tindak laku menjadi dewasa sehingga meningkatkan martabat seorang individu lebih baik.

Ruang Lingkup Akhlak menurut Imam Pamungkas dalam bukunya Akhlak Muslim modern dikemukakan beberapa princiian mengenai ruang lingkup akhlak, diantaranya:<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Srijanti, et.al., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 10.

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), 11.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 126.

1) Akhlak Mulia Kepada Allah

Taat pada aturan-Nya, Sebagaimana Allah telah berfirman dalam AL-qur'an surah an-Nisa' ayat 65 yang artinya "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka suatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya*".

Sikap mentaati Allah adalah merupakan akhlak yang mulia yaitu dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. dalam hal ini termasuk juga ketaatan kepada Rasulullah Saw, karena dengan melalui beliau lah aturan - aturan Allah sampai kepada kita.

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

(a) Kasih sayang

Kasih sayang itu berarti simpati, sayang, belas kasih, kelembutan, baik hati, dan murah hati. Maksudnya adalah kelembutan untuk berbuat baik kepada yang disayangi. Dalam hadits Qudsinya Rasulullah Saw bersabda yang artinya, "*Ketika kasih sayang itu diciptakan, Allah Ta'ala berfirman: Aku adalah yang Maha Penyayang, sedang kamu yang disayangi. Aku beri namamu dari nama-Ku, maka barang siapa menemuimu, Aku akan menemuinya, dan barang siapa memutuskanmu, Aku akan memutuskannya.*" Rasulullah Saw juga mengatakan, "*Sudah kujelaskan itu.*" Maksudnya sudah dijelaskan uraian sebelumnya yaitu bahwa kasih sayang itu bermuara pada dua arti, kelembutan dan berbuat baik. Allah Swt telah meletakkan kelembutan ini dalam tabiat manusia, tanpa meletakkan berbuat baik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Keistimewaan Akhlak Islam, terj. Dadang Sobar Ali, 153-154.

## (b) Jujur

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apaapa yang ia yakini benar-benar, baik berupa perkataan ataupun tindakan. Lawan dari jujur adalah dusta, yaitu pemberitahuan atas apa yang seseorang yakini tetapi tidak berdasarkan yang sebenarnya. Hal ini bisa meliputi diam yang dapat mengubah atau menutupi fakta sebenarnya.

## (c) Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seorang Muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya, atau rasa tanggung jawab seorang Muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah Swt.

## (d) Sabar

Arti sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, mejauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah.

## 2. Nilai pendidikan akhlak

## a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Inggris *value* atau *valere* (bahasa Latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan. Oleh karena itu, akhlak menyangkut nilai.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

Pada buku rohmah Mulyana yang berjudul Mengartikulasikan pendidikan nilai, dijelaskan beberapa macam nilai, diantaranya:

1) Nilai Teoretik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoretik memiliki kadar benar-salah menurut pertimbangan akal pikiran. Karena itu, nilai ini erat dengan konsep aksioma, dalil, prinsip, teori, dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah. Kadar kebenaran teoretik muncul dalam dalam beragam bentuk sesuai dengan wilayah kajiannya.

2) Nilai Ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi. Obyek yang ditimbangnya adalah harga dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Secara praktis nilai ekonomi dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran, konsumsi barang, perincian kredit keuangan, dan pertimbangan kemakmuran hidup secara umum. Oleh karena pertimbangan nilai ini relatif pragmatis, Spranger melihat bahwa dalam kehidupan manusia seringkali terjadi konflik antara kebutuhan ini dengan lima nilai lainnya (teoretik, estetis, sosial, politik, dan religius).

3) Nilai Estetik

Nilai estetis menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subyektif yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetis berbeda dari nilai teoretik. Nilai estetis lebih mencerminkan pada keragaman, sementara nilai teoretik mencerminkan identitas pengalaman. Dalam arti kata, nilai estetis lebih mengandalkan pada hasil penilaian pribadi seseorang yang bersifat subyektif, sedangkan nilai teoretik melibatkan timbangan obyektif yang diambil dari kesimpulan atas sejumlah fakta kehidupan.

## 4) Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.

## 5) Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (otoriter). Kekuatan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini. Ketika persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi dalam kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia.

## 6) Nilai Agama

Secara hakiki, sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan. Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsure kehidupan; antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *itiqad* dengan perbuatan.<sup>16</sup>

## b. Nilai pendidikan akhlak

Pengertian nilai pendidikan akhlak ialah gabungan dari kata nilai, pendidikan dan akhlak. Tiga suku kata

---

<sup>16</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 32-35.

tersebut memiliki arti yang berbeda jika digabungkan menjadi suatu kalimat yang mempunyai arti tentang perilaku yang memiliki sifat berharga sehingga dapat merubah perbuatan menuju baik yang dapat membentuk karakter seorang individu.

Nilai pendidikan akhlak harus dihayati dan dipahami manusia sebab mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran. Melalui penanaman nilai – nilai pendidikan akhlak seorang individu akan terarah menjadi manusia yang baik dan bermartabat serta memiliki budi pekerti yang luhur.

### 3. Pengertian *tarekat*

Pengertian awal pada *Tarekat* adalah metode, cara dan jalan yang dijalani para *sufi* untuk mencapai tingkat kebatinan yang tinggi, pensucian jiwa dengan cara *berdzikir* pada Allah supaya selalu ingat pada-Nya, memiliki perkembangan arti sosiologis membuat institusi sosial keagamaan yang dimiliki ikatan keanggotaan yang kokoh. Bentuk dari institusinya seperti interaksi antara guru dan murid atau anggota *tarekat*, serta norma atau peraturan – peraturannya hidup beragama yang melandasi persahabatan diantara mereka. Organisasi tarekat dan tingginya memanggilnya *tarekat sufi* sesuai kepatuhan atau kepatuhan yang luar biasa, yang melekat di jiwa santri atau anggota tarekat sangat mencintai guru. Tapi melekatnya ketaatan pada santri akan mengarahkan pada wajah Allah SWT. Untuk itu pengelolaan *tarekat* merupakan organisasi menggunakan dasar kekuasaan *top down* sangat tergantung pada guru atau *mursyid*.<sup>17</sup>

*Thariqah* mempunyai arti jalan secara harfiah, berarti mempunyai kesamaan pada *syari'ah*. Bermacam – macam kosa kata yang diartikan jalan yaitu *sabil, shirat, manhaj, atau minhaj, suluk atau maslak, nusuk* atau *mansak*. Maka kata tarekat yang berasal dari bahasa arab ialah *thariqah* Secara harfiah, *thariqah* mempunyai banyak definisi, salah satunya yang telah diungkapkan diatas, yaitu jalan, artinya jalan menuju kebenaran. Pengertian *tarekat* secara terminologi dapat dilihat menurut pendapat Zamakhsyari Dhofier diartikan dengan suatu

---

<sup>17</sup> Agus Riyadi, *op cit*, 359-360.

kelompok organisasi (dalam lingkungan islam tradisional) yang menjalankan amalan – amalan *zikir* tertentu dan mengemukakan sumpah formulanya telah ditentukan pimpinan organisasinya.<sup>18</sup>

*Tarekat* berasal dari bahasa arab artinya; 1) jalan, cara, 2) keadaan, 3) mazhab, aliran, goresan, atau garis pada sesuatu, tiang, lokasi berteduh, tongkat payung, populer oleh suatu umat. Dari pengertian istilah *tarekat* yaitu 1) pengisahan *mistik* oleh biasanya, ialah ikatan semua ajaran atau hukum yang diperoleh dari al – qur’an dan sunnah Nabi serta guru spiritual, 2) kerabat *sufi* umumnya diberi nama sesuai nama pendirinya. Organisasi *sufi* adalah *tarekat* yang muncul sebagai institusi penyedia layanan praktis serta terstruktur guna membimbing perjalanan mistik yang tersentral pada hubungan guru dan murid. Hal ini diperuntukkan supaya langkah murid bertemu pada Tuhan dijalani dengan berhasil. Sumber utamanya adalah Rosulullah SAW dari hubungan guru dan murid saling menyambung sampai pada Nabi Muhammad SAW, hal ini dinamakan silsilah, silsilah adalah copy- an dari institusi isnad (sanad) difungsikan ahli hadis sebagai penguatan validitas dan otentitas hadis kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa *tarekat* adalah kegiatan yang dilakukan guru (mursyid) kepada murid untuk menyampaikan ajaran atau amalan tertentu yang bertujuan pensucian diri atau jiwa untuk mencapai nilai spiritual yang tinggi yaitu dekat dengan Allah SWT.

#### 4. Tarekat Asy - Syahadatain

Sayyid Umar orang pertama yang mengembangkan *tarekat* ini, keturunan dari Rosululloah SAW yang ke-37 dengan silsilah Husain bin Ali. Tarekat Asy –Syahadatain pertama kalinya adalah perkumpulan atau *mujahadah* (persekutuan do’a) serta mempelajari agama islam. Jamaah Asy- Syahadatain didirikan pada tahun 1964 yang terkenal dengan Sayyid Umar. Pokok ajarannya mengutamakan aqidah karena dianggap utama dalam ajaran islam daripada ajaran lainnya. Silsilah Abah Umar yaitu Umar bin Ismail bin Ahmad

---

<sup>18</sup> Lindung Hidayat Siregar, “Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial”, *MIQOT* Vol. XXXIII No. 2 ( Juli-Desember 2009), 172.

<sup>19</sup> Ahmad Khoirul Fata, “*Tarekat*”, *Jurnal Al- Ulum* Volume. 11, Nomor 2, (Desember 2011), 375-376.

bin Syaikh bin Thaha bin Masyikh bin Ahmad bin Idrus bin Abdullah bin Muhammad bin Alawi bin Ahmad bin Yahya bin Hasan bin Ali bin Alawi bin Muhammda bin Ali bin Alawi bin Muhammad bin Alawi bin Muhammad Shahib Al-Mirbath bin Ali Khali Qasim bin Alawi bin Muhammad bin Alawi bin Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir Ilallah bin Isa An naqib naqib bin Muhammad Al-baqir bin Ali Zain Al-Abidin bin Husain bin Fatimah Az-Zahra binti Muhammad Rosululloh SAW. Habib Umar lahir pada tanggal 12 Robiul awal 1298 atau 22 juni 1888, di Cirebon tepatnya di desa Arjawinangun daerah Jawa Barat.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil silsilah tersebut Abah Umar merupakan keturunan nabi Muhammad SAW, beliau adalah tokoh utama (mursyid) dalam *tarekat* Asy-Syahadatain.

Jamaah Asy – Syahadatain mempunyai tuntunan khusus hanya ada pada jamaah tarekat ini saja yaitu pertama, membaca dua kalimah syahadat bersama baca sholawat tiga kali setelah shalam sholat maktubah. Ada sebuah syair yang berbunyi “*Syahadat iku minangka wiji kang tukul wite gede pange ngrembyak wohe gandul. Sebab syahadat ilmune dadi manfaat nyelametaken ning badan dunyo lan akhirat.*” Artinya yaitu syahadat ialah seperti benih yang tumbuh jadi pohon besar, lalu rantingnya rindang serta buahnya yang lebat bergelantungan, karena syahadat adalah ilmu yang menolong diri hidup didunia maupun di akhirat. Kedua, pada *tarekat* Asy – Syahadatain baiat guru kamil adalah Habib Umar kepada pengikutnya guna membimbing pada *zikir*, berfikir serta mempercayai menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Cara melakukan Baiat yaitu guru membaca dua kalimah syahadat, murid menirunya dengan posisi tangan kanan menempel kening sedangkan tangan kiri menempel dada bagian hati. Ketiga, sholat dhuha 40 hari berturut tidak boleh ada jeda guna sebagai latihan melaksanakan sunnah Rosulullah SAW. Bila ada jeda atau terputus saat melaksanakan sholatnya maka harus diulang dari awal. Ketiga membaca bacaan sholawat tunjina sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Moh Rosyid, ”Tarekat Asy-Syahadatain: Sejarah, Aktifitas dan Ajaran”, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, No. 2 (2018), 185-186, diakses pada <http://journal.walisongo.ac.id> pada tanggal 2 maret 2021.

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَمَا مَلَكَ وَسَلِّمْ سَلَامًا مَا تَأَمَّا عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُهَمِّدِينَ  
الَّذِينَ تُنَجِّبِنَا بِهِ مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهِ جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهِ  
مِنْ جَمِيعِ الشَّيْئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهِ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهِ أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ  
الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ وَعَلَى إِلَهٍ بَعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Membaca sholawat tunjina selama 40 hari serta hari terakhir diharuskan pada kelahiran orang yang membacanya. Keempat, target membaca *wirid* jumlahnya ditentukan oleh sang *mursyid*. Melatunkan *wirid* pada Selasa sesuai sholat asar, bacaan *wiridnya* yaitu :

يَا كَفِي يَا مُبِين يَا كَفِي يَا مُعْنِي يَا فَتَّاخ يَا رَزَّاق يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

Memulai membaca *wirid* pada hari Selasa setelah sholat asar sampai maghrib, jumlah angkanya tergantung kemampuan pembaca,

يَا كَفِي يَا مُبِين يَا كَفِي يَا مُعْنِي

Membaca *wirid* ini setelah terbenamnya matahari sampai subuh. Angka jumlahnya sesuai kemampuan pembaca,

يَا فَتَّاخ يَا رَزَّاق يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

Membaca *wirid* setelah terbenamnya matahari hingga waktu asar. Angka jumlah bilangannya sesuai kemampuan pembaca. Kelima membaca karcis yaitu bacaan tak terhitung. Bacaan karcisnya yaitu اِنَّا

اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا, لِيُعْزِمَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ دَنِبِكَ وَمَا تَأَخَّرُوْنِيْمَ  
نِعْمَتُهُ، عَلَيْكَ وَيَهْدِكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا , وَيُنصِرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا , لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ  
مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ , فَإِن تَوَلَّوْا  
فَعَلَّ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ , رَبِّشْرَحْ لِي صَدْرِي  
وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي

اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا, لِيُعْزِمَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ دَنِبِكَ وَمَا تَأَخَّرُوْنِيْمَ  
نِعْمَتُهُ، عَلَيْكَ وَيَهْدِكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا , وَيُنصِرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا , لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ  
مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ , فَإِن تَوَلَّوْا  
فَعَلَّ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ , رَبِّشْرَحْ لِي صَدْرِي  
وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي

Terakhir yang keenam, membaca *wirid* guru sejati atau yang dikenal dengan asmaq nurul iman. *Wirid* ini disukai para pecinta ilmu hikmah sebab mempunyai manfaat 1) apabila *wirid asmaq* ini sudah dikuasai maka akan mempunyai sahabat gaib, berdasarkan sanadnya bisa membing pelakunya menuju jalan yang benar, 2) mempunyai manfaat guna memperlancar rizki jika disertai usaha yang nyata, 3) berfungsi untuk memudahkan mereka pemula belajar ilmu hikmah dalam mencari petunjuk gaib. Berikut bacaan asmaq nurul iman yaitu *bismillahirrohmanirrohim, Nabiyunal amirrun nabi fala abad'dun, abaru fi'qaulin la'minhu falanammi. Huwaal'habibulladzi turja syafa'atuhu likhuli haulin minal ahwali muqtahimi*.<sup>21</sup> Pada saat menjalankan shalat wajib dan sunnah jamaah *tarekat* Asy – Syahadatain harus memakai sorban, jubah berwarna putih dikarenakan mengikuti sunnah Rosulullah SAW.<sup>22</sup>

## 5. *Tasawuf*

### a. Pengertian *tasawuf*

Kajian islam yang tak bisa dipisahkan dengan kajian islam lainnya yaitu *tasawuf* sama halnya dengan kajian tauhid dan fiqih. Perbedaan antara tauhid fiqih dan *tasawuf* adalah terletak pada batini yang menyangkut *zauqi, rohani* dan sangat *esoteris*. Berbeda halnya dengan fiqih dan tauhid yang menekankan pada hal – hal akidah pengesaan Allah dan soal – soal *ijtihadi* yang bersifat *haliyah, amaliyah, furu'iyah*. Perbedaan inilah yang membawa rasional bahwa inti ajaran *tasawuf* ialah guna menggapai kehidupan batini serta rohani (pertalian langsung pada Allah SWT).<sup>23</sup>

Salah satu cabang pengetahuan agama islam mengutamakan kebatinan ialah *tasawuf*. Apabila dilihat dari kemanusiaan, *tasawuf* lebih pada rohani daripada jasmani sedangkan secara *tasawuf* lebih pada akhirat dari dunia serta

---

<sup>21</sup> Moh Rosyid, 193-195.

<sup>22</sup> Ahmad Yasin, hasil wawancara oleh penulis, 20 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf*, (Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2014), 13.

apabila dari keagamaan *tasawuf* menekankan pada *esoterik* daripada *eksoterik*.<sup>24</sup>

Amalan *tasawuf* yang dilakukan yaitu bermacam – macam ibadah, *wirid*-an lepas, tidak tidur saat malam dengan sering sholat dan zikir menjadi sebab lemahnya unsur jasmani sehingga menguatkan rohani pada diri orang yang menjalani *tasawuf*, inilah yang menjadikan kehidupan *zuhud* dan menjadi tujuan seorang sufi. Banyak pengertian secara terminologi ialah sebagai berikut :

- 1) “Kegiatan – kegiatan amalan yang berfungsi mengembalikan diri pada Allah SWT melalui ibadah dan sembah”, menurut Abu Al – Hasan Asy – Syadzili tahun 1258 M ialah seorang guru populer dari Afrika Utara, telah diambil dari Fadhlalla.
- 2) “ Ilmu yang diperoleh menata serta meluruskan hati dengan membuatnya istimewa untuk Allah SWT, kemudian digunakan ilmu tersebut untuk menambah kualitas kehidupan sehingga ada kearifan padanya”, menurut Ahmad Zarruq tahun 1494 M menurut Ahmad Zarruq (1494 M) dari Maroko.
- 3) Definisi lain dari At – Taftazani ialah *tasawuf* merupakan “ sebuah pandangan filosofis kehidupan bermaksud meluaskan jiwa moralitas manusia yang berguna diwujudkan pada latihan – latihan simpel tertentu (*Riyadliyyat ‘amaliyyah mu’ayyanah*) berdampak tercampur perasaan dalam rohani (*al-haqiqat al asma’*). Menggunakan pendekatan *dzauq* artinya cita rasa membuahkkan ketenangan spiritual yaitu *as-sa’adat ar ruhiyyah*. Pengetahuan tak bisa diekspresikan dengan bahasa awam sebab bersifat emosional serta privasi yaitu *wujdaniyyat ath – thabi’ wa dzatiyyah*.<sup>25</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa *tasawuf* adalah kegiatan spiritual untuk mencapai *kezuhudan* melalui amalan

---

<sup>24</sup> Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 2.

<sup>25</sup> Fadila, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku *Tasawuf Modern Buya Hamka*”, (Skripsi IAIN, METRO, 2017), 39, diakses pada <http://repository.metrouniv.ac.id>, pada 2 maret 2021.

yang telah diajarkan sehingga lebih mementingkan akhirat daripada dunia. Seorang peneliti *tasawuf* yaitu Abu Al-Wafa' Alganimi At-Taftazani memberikan ciri – ciri orang yang bertasawuf rumusan ciri – ciri umum ini telah ditulis dalam sebuah buku dengan judul “ *Madkhal Ila at Tasawuf* berikut ciri – cirinya ialah :

- (a) mempunyai nilai – nilai moral
- (b) kebutuhan fana' hilang secara mutlak
- (c) ketajaman intuitif
- (d) adanya rasa senang hasil dari karunia Allah SWT dalam dir sufi sebab pemenuhan maqamat, serta
- (e) memakai tanda – tanda ungkapan umumnya terisi pengertian harfiah serta tersirat.<sup>26</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan penelitianpenelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini agar mengetahui persamaan dan perbedaannya, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Yasinta Maharani yang berjudul, Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan metode deskriptif dan interpretasi. Kemudian penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan korelatif dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy dan data sekundernya berupa buku – buku yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti. Dari hasil analisis terdapat nilai – nilai pendidikan akhlak yaitu ada tiga pertama akhlak terhadap diri sendiri, kedua akhlak terhadap Allah dan Rosulnya dan ketiga akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi semangat menuntut ilmu, kemandirian,

---

<sup>26</sup> Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.2, 2004), 34.

bersikap optimis, tanggung jawab, ikhlas. Akhlak terhadap Allah dan Rosulnya meliputi taqwa kepada Allah dan memuliakan Rosul dengan meneladani sifat – sifat Rosul. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi saling menghormati, tolong – menolong, menepati janji, tawadhu, berprasangka baik dan menebarkan salam. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang nilai – nilai pendidikan akhlak sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti.<sup>27</sup>

2. Skripsi yang dilakukan oleh Yuni Tri Nurhayati yang berjudul, Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rosulullah Karya Abdul Mun'im Muhammad Umar. Skripsi ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini adalah nilai – nilai pendidikan akhlak yang dimiliki khadijah binti Khuwalid yaitu akhlak terhadap Allah meliputi taqwa kepada Allah, akhlak terhadap makhluk meliputi sopan santun, kasih sayang, saling menghormati, akhlak kepada diri sendiri meliputi sabar, amnah, tanggung jawab, memelihara kesucian diri. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang nilai – nilai pendidikan akhlak sedangkan perbedaannya jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti.<sup>28</sup>
3. Skripsi yang dilakukan oleh Neni Riyanti yang berjudul, Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari - Bidadari Surga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan kepustakaan (*library research*) data yang dikumpulkan

---

<sup>27</sup> Yasinta Maharani, “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”, (Skripsi UIN RADEN INTAN, LAMPUNG, 2017), 39, diakses pada <http://repository.radenintan.ac.id>, pada 11 Oktober 2021.

<sup>28</sup> Yuni Tri Nurhayati, “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rosulullah Karya Abdul Mun'im Muhammad Umar”, (Skripsi IAIN PONOROGO, 2019), diakses pada <http://etheses.iainponorogo.ac.id>, pada 11 Oktober 2021.

berupa kata – kata, gambar. Laporan penelitian berisi kutipan – kutipan data yang diambil dari film Bidadari – Bidadari Surga. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu akhlak terhadap Allah meliputi shalat, keimanan, syukur, sabar, ridho, tawakal dan percaya terhadap qada dan qadar. Akhlak terhadap orang tua meliputi membantu orang tua, taat kepada kedua orang tua. Akhlak terhadap lingkungan meliputi mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan fungsinya dan tidak merusak alam. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak sedangkan perbedaannya jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti.<sup>29</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsep secara logis yang dijelaskan oleh peneliti secara singkat dan menggambarkan dari penelitian. Nilai – nilai pendidikan akhlak yang diperoleh jamaah tarekat Asy – Syahadatain yaitu melalui mursyid kepada murid. Untuk mempermudah pemahaman konsep penelitian ini, maka dibuat skema untuk lebih praktis dalam pemahaman konsep pada penelitian ini yaitu :

---

<sup>29</sup> Neni Riyanti, “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari – Bidadari Surga”, (Skripsi IAIN PURWAKERTO, 2015), diakses pada <http://repository.iainpurwakerto.ac.id>, pada 11 Oktober 2021.

Gambar konsep penelitian ini yaitu :

